

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapat petani, memperluas dalam hal pekerjaan dan mendorong kesempatan untuk berusaha (Soekartawi, 1993) Buah jeruk adalah salah satu tanaman buah-buahan yang budidayanya hanya dapat tumbuh ditempat tertentu. Jeruk (*Citrus*) merupakan tumbuhan berbentuk pohon, memiliki buah yang berdaging dengan rasa masam yang segar.

Asia Timur dan Asia Tenggara merupakan asal jeruk dan Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya atas varietas jeruk seperti jeruk manis, jeruk lemon, jeruk bali dan jeruk Medan. Buah jeruk sangat disukai oleh banyak orang mulai dari yang kecil hingga sampai dengan yang dewasa namun tidak semuanya jenis buah dapat langsung dimakan, jeruk yang dapat dikonsumsi langsung yaitu jeruk Medan.

Dan jeruk nipis dan jeruk purut juga digunakan sebagai obat. Komoditas hortikultura banyak terdapat di daerah dataran tinggi Karo khususnya di Kecamatan Tigapanah, buah Jeruk adalah satu dari banyaknya komoditas yang banyak diproduksi. Menurut Badan Agribisnis Kementerian Pertanian (2010) buah jeruk merupakan bahan baku industri minuman seperti sirup dan jus dan memiliki prospek yang sangat baik. Dengan adanya produk turunan

dari buah jeruk kemudian dapat membantu perkembangan agribisnis dalam hal teknologi, pemasaran partisipasi masyarakat dalam penjualan jeruk. Dari hasil data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo (2018) Kecamatan Tigapanah memperoleh hasil buah jeruk sebanyak 29.832 ton dengan harga jual Rp 7.500/Kg. Salah satu komoditas pertanian yang memiliki peranan besar dalam hal peningkatan pendapatan petani adalah Jeruk khususnya di Desa Suka Mbayak , Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.

Di desa Suka Mbayak setiap musim panen jeruk, petani menjual langsung jeruk kepada pihak pemborong atau langsung ke pasar. Jika harga jeruk sedang tinggi maka para petani tidak perlu membawa hasil panen mereka ke pasar namun akan diborong langsung oleh pihak pemborong. Petani akan menerima hasil penjualan langsung dari pemborong sesuai kesepakatan untuk memperoleh hasil maksimal, dan petani harus dapat mempertimbangkan hal lainnya guna membuat keputusan dalam hal penjualan hasil produksi jeruk mereka nantinya. Perkebunan Jeruk di Desa Suka Mbayak, Kecamatan Tigapanah sangat penting bagi para petani. Dari hasil wawancara peneliti dengan petani, penurunan harga jeruk di tahun 2018 berdampak pada kondisi sosial ekonomi petani khususnya petani jeruk, pada saat sebelum lebaran harga buah jeruk berkisar Rp.12.500/kg kemudian menurun pada saat hari lebaran dengan harga Rp 8.500/kg. Perbedaan umur pohon dan perbedaan jenis juga mempengaruhi petani untuk mempertahankan harga jeruk, dan lahan yang dimiliki petani juga berpengaruh untuk keberlangsungan petani.

Dampak Sosial yang terjadi di masyarakat adalah rendahnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, seperti banyaknya petani yang menjual jeruk dengan harga murah atau banyak petani jeruk yang mencari pekerjaan lain guna memenuhi kebutuhan hidup kemudian dampak yang ditimbulkan yaitu penurunan pendapatan petani yang berbanding terbalik.

Pemasaran buah jeruk di Desa Suka Mbayak, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten karo mempunyai berbagai saluran pemasaran. Petani dapat sesuka hati menentukan hasil panen mereka akan dijual kemana sesuai dengan yang di inginkan, hanya saja petani harus memikirkan saluran pemasaran mana yang tepat untuk mendapatkan harga tertinggi. Karena petani ingin mendapatkan harga tertinggi di pasaran agar memperoleh hasil keuntungan yang sebesar-besarnya sehingga dapat meningkatkan ekonominya.

Jika petani stabil dalam hal ekonomi maka para petani akan mengalami peningkatan produksi yang lebih baik. Namun tentu ada kendala bagi petani dalam mendapatkan harga yang tinggi, hal ini yang akan menjadi permasalahan yang perlu dikaji nantinya agar petani mendapatkan harga seperti yang di inginkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme saluran pemasaran Desa Suka Mbayak, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.
2. Saluran Pemasaran manakah yang lebih efisien untuk Petani Jeruk di Desa Suka Mbayak, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran Jeruk di Desa Suka Mbayak, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui efisiensi saluran pemasaran di Desa Suka Mbayak, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai jalan untuk mengetahui dan memahami Pemasaran Jeruk di Desa Suka Mbayak, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan.